



SKRIPSI

**HUBUNGAN *ADULT ATTACHMENT* DENGAN
PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN SUAMI
ISTRI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**NUR AFNI
1271040006**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memeroleh Derajat Sarjana Psikologi

Nur Afni

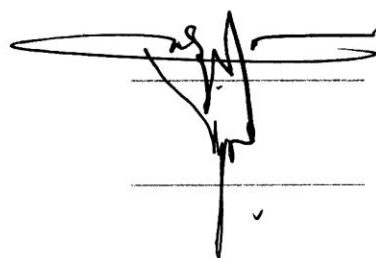
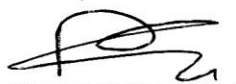
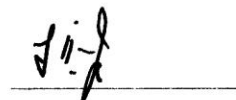
1271040006

Pada Tanggal

16 Januari 2017

Panitia Ujian:

1. Prof. Dr. Muhammad Jufri, S. Psi., M.Si
Ketua
2. Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si
Anggota
3. Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi, Psikolog
Anggota
4. Drs. Muh. Daud, M.Si
Anggota
5. Muh. Nur Hidayat Nurdin, S. Psi., M.Si
Anggota



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UNM



Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si
NIP. 19680202 199403 1 003

HUBUNGAN *ADULT ATTACHMENT* DENGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nur Afni

(nafni6100@gmail.com)

Asniar Khumas

(hafizhdzaky72@gmail.com)

Dian Novita Siswanti

(dhian76@yahoo.com)

*Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
Jl. AP Pettarani Makassar, 90222*

ABSTRAK

Penyesuaian perkawinan merupakan proses pasangan dalam menghadapi perubahan pernikahan dan beradaptasi dengan peran baru pasangan, juga menerima dan memahami sifat pasangan sehingga dapat memperoleh kebahagiaan. Pasangan suami istri yang mampu dalam menyesuaikan perkawinan dapat memperoleh kebahagiaan dalam perkawinan. Kemampuan dalam penyesuaian perkawinan dapat dipengaruhi oleh *adult attachment* pada pasangan suami istri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang termasuk pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar, usia perkawinan minimal 5 tahun, subjek berusia < 40 tahun, dan memiliki anak. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar (*p-value* 0,03 dengan taraf signifikansi 0,05). Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang psikologi keluarga karena menyangkut tugas perkembangan masa dewasa.

Kata kunci: *adult attachment, penyesuaian perkawinan*

Setiap individu menginginkan kehidupan yang bahagia. Anjani dan Suryanto (2006) mengemukakan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Pasal 1

tentang perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Salah satu tugas perkembangan di masa dewasa adalah belajar hidup dengan suami atau istri. Erikson (Pitaloka, 2013) mengemukakan bahwa pada usia dewasa, tugas perkembangan yang harus diselesaikan adalah mengembangkan intimacy. Intimacy yaitu kemampuan individu untuk membina hubungan yang hangat dan berarti dengan orang lain.

Perkawinan yang bahagia tentunya menjadi tujuan dari setiap orang yang membentuk keluarga, tetapi kadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Sesuai yang dikemukakan oleh Indrawaty dan Fauziah (2012) bahwa keinginan akan terciptanya kebahagiaan dan kemesraan dalam perkawinan dapat sirna di tahun pertama dan kedua perkawinan, akibat adanya ketidaksesuaian antara pasangan, perubahan kasih sayang, dan juga keyakinan yang dapat menimbulkan pertentangan. Hurlock (2012) mengemukakan bahwa masalah yang paling utama dihadapi dalam perkawinan adalah penyesuaian pada pasangan.

Kehidupan perkawinan menjadi hal yang menarik mengingat cukup tingginya angka perceraian khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. SIPP (2016) telah tercatat 294 kasus perceraian di Pengadilan Agama Polewali Mandar. Hal tersebut, berbeda dengan yang tercatat di Pengadilan Negeri Makassar, yaitu terdapat 72 kasus perceraian. Dengan kata lain, tingkat perceraian di Kabupaten Polewali Mandar lebih tinggi dibandingkan dengan Makassar, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Polewali Mandar.

Hamzah Appas (Radar Sulbar, 2015) menjelaskan bahwa hingga Agustus, di Pengadilan Agama Polewali Mandar telah didominasi mengenai kasus perceraian. Peneliti mengambil data awal dengan melakukan wawancara pada bulan Juni 2016 terhadap dua orang yang berstatus sebagai istri dan seorang suami yang tinggal di Polewali Mandar. Hasil wawancara subjek pertama berinisial DW yang merupakan seorang istri berusia 23 tahun, usia pernikahan hampir dua tahun menunjukkan bahwa subjek menyatakan suaminya telah kurang perhatian, dan seiring kelahiran anak pertamanya, suami subjek masih mementingkan dirinya sendiri seperti sering berbelanja barang bermerek, tetapi tidak memberikan kebutuhan anak dan istri. Subjek juga merasa sulit beradaptasi dengan keluarga suaminya.

Subjek kedua yang berinisial AH merupakan seorang istri yang berusia 26 tahun, usia pernikahan dua tahun, telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan adanya perbedaan pendapat yang sulit disatukan pada saat tahun pertama dan kedua pernikahan, seiring kelahiran anak pertama. Subjek ketiga berinisial AS merupakan suami yang berusia 25 tahun, usia pernikahan dua tahun dan telah memiliki satu anak mengatakan bahwa perubahan istrinya semakin terlihat setelah usia perkawinan bertambah. Sifat buruk semua terlihat dan ketika berbicara dengan suami sering kasar. Subjek juga mengatakan bahwa istri subjek suka marah ketika anak menangis dan ketika anak bermain ditengah malam.

Sikap istri kadang membuat subjek ingin marah dan pusing.

Hamzah Appas (Radar Sulbar, 2015) mengemukakan bahwa tingkat perceraian yang terjadi di Polewali Mandar disebabkan karena kurang keharmonisan dalam keluarga, adanya perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ketidakcocokan, hingga faktor ekonomi. Adanya perbedaan atau ketidakcocokan dapat menimbulkan pertentangan dan kekerasan dalam rumah tangga yang pada akhirnya membahayakan kehidupan perkawinan pasangan suami istri. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek membentuk penyesuaian yang buruk. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hurlock (2012) bahwa kriteria keberhasilan dalam penyesuaian perkawinan, yaitu adanya kebahagiaan suami istri, kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat, kebersamaan, penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan, dan penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan.

Penyesuaian perkawinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi penyesuaian perkawinan adalah *adult attachment* atau pola kelekatan dewasa yang dalam hal ini terjadi pada pasangan suami istri. Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa *attachment style* adalah tingkat keamanan yang dialami dalam hubungan interpersonal. Gaya yang berbeda pada awalnya dibangun pada saat masih bayi, tetapi perbedaan dalam kelekatan memengaruhi perilaku interpersonal sepanjang hidup. Banse (2004) mengemukakan

hasil studi pada 333 pasangan yang dilakukan di kota Berlin, Jerman menunjukkan bahwa pola kelekatan aman terkait secara positif dengan kepuasan pernikahan. Studi ini menunjukkan bahwa pola kelekatan dari individu memainkan peran penting dalam hubungan perkawinan, yakni penyesuaian perkawinan.

Hazan dan Shaver (Santrock, 2011) mengemukakan pola kelekatan yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu kelekatan yang aman, kelekatan yang menghindar, dan kelekatan yang cemas. Kelekatan yang aman memiliki pandangan yang positif terhadap relasi, mudah dekat dengan orang lain, dan tidak khawatir serta stres berlebihan terhadap hubungan dengan pasangan. Individu cenderung menikmati seksualitas dalam konteks relasi yang berkomitmen dan lebih jarang melakukan seks dalam hubungan singkat. Kelekatan yang menghindar yaitu individu merasa ragu terlibat dalam relasi romantis dan sering mengambil jarak dari pasangan karena tidak nyaman dengan ketergantungan. Kelekatan yang cemas menggambarkan individu dewasa yang menuntut kedekatan, kurang bisa memercayai pasangan, dan lebih emosional, pencemburu, serta posesif terhadap pasangan.

Pada wawancara sebelumnya, subjek DW dan AH menyatakan bahwa suaminya telah kurang perhatian, adanya kekerasan dalam rumah tangga dan sikap istri kadang membuat subjek AS ingin marah dan pusing. Hal tersebut merupakan terbentuknya *adult attachment* cemas yaitu kelekatan yang tidak aman yang dapat membahayakan

perkawinan. Hazan dan Shaver (Santrock, 2011) mengemukakan bahwa kelekatan yang aman memiliki pandangan yang positif terhadap relasi, nyaman dengan kedekatan dan ketergantungan, tidak khawatir serta stres berlebihan terhadap hubungan dengan pasangan. Kelekatan yang cemas menggambarkan individu dewasa yang menuntut kedekatan, dan lebih emosional, serta posesif. Ketiga pola kelekatan di atas dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penyesuaian perkawinan individu. Ozmen dan Atik (2010) dalam studinya di Turki pada 204 orang yaitu, 134 perempuan, 70 laki-laki yang telah menikah menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelekatan menghindar dan kelekatan cemas dengan penyesuaian perkawinan. Semakin tinggi kelekatan menghindar dan kelekatan cemas, maka semakin rendah penyesuaian perkawinan.

Crowell dan Treboux (1995) mengemukakan bahwa secara teoretis, *adult attachment* memengaruhi individu dalam hal harapan, emosional, pertahanan diri, dan perilaku lain yang berhubungan dengan interaksi dengan figur lekat. Schudlich, Stettlerb, Stoudera dan Harrington (2013) mengemukakan bahwa *adult attachment* berfungsi sebagai sumber penting untuk memperoleh keamanan, dan memberikan kenyamanan selama masa tekanan emosional. Disimpulkan bahwa pola kelekatan ini juga memengaruhi emosi dan perilaku individu ketika berinteraksi dengan pasangan termasuk ketika menghadapi situasi baru yakni dalam penyesuaian perkawinan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar.

Hurlock (2012) mengemukakan bahwa terdapat empat pokok masalah penyesuaian dalam perkawinan dan penting untuk kebahagiaan dalam perkawinan, yaitu penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga dari masing-masing pasangan. Hurlock (2012) menjelaskan bahwa terdapat tujuh aspek yang dapat digunakan untuk menilai tingkat penyesuaian perkawinan seseorang yaitu:

- a. Kebahagiaan suami istri, suami atau istri yang bahagia memperoleh kebahagiaan dan kepuasan bersama yang diperoleh dari peran yang dimainkan bersama. Suami atau istri mempunyai cinta yang matang dan mantap satu dengan lainnya, dan juga dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua.
- b. Hubungan yang baik antara anak dan orangtua, apabila hubungan anak baik dengan orangtua mencerminkan keberhasilan penyesuaian perkawinan terhadap masalah. Jika hubungan antara anak dengan orangtua buruk, maka suasana rumah tangga akan diwarnai oleh perselisihan yang menyebabkan penyesuaian perkawinan menjadi sulit.
- c. Penyesuaian yang baik dari anak-anak, apabila anak dapat

- menyesuaikan diri dengan baik pada teman-temannya, dapat disenangi oleh teman sebayanya, akan berhasil dalam belajar dan merasa bahagia di sekolah. Uraian sebelumnya merupakan bukti nyata keberhasilan proses penyesuaian kedua orangtuanya terhadap perkawinan dan perannya sebagai orangtua.
- d. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat, merupakan perbedaan pendapat diantara anggota keluarga yang tidak dapat dielakkan, biasanya berakhir dengan salah-satu dari tiga kemungkinan, yaitu adanya ketegangan tanpa pemecahan, salah-satu mengalah demi perdamaian, setiap anggota keluarga mencoba untuk saling mengerti pandangan dan pendapat individu lain. Hanya kemungkinan ketiga yang dapat menimbulkan kepuasan dalam penyesuaian perkawinan dalam jangka waktu yang lama, walaupun kemungkinan pertama dan kedua dapat juga mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perselisihan yang meningkat.
 - e. Kebersamaan, jika penyesuaian perkawinan dapat berhasil, maka keluarga dapat menikmati waktu yang digunakan untuk berkumpul bersama. Apabila hubungan keluarga telah dibentuk dengan baik pada awal-awal tahun perkawinan, maka keduanya dapat mengikat tali persahabatan lebih erat lagi setelah dewasa, menikah dan membangun rumah atas usahanya sendiri.
 - f. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan, secara umum dalam keluarga, yang menjadi salah satu sumber perselisihan dan kejengkelan adalah mengenai masalah keuangan. Besarnya pendapatan, keluarga perlu mempelajari cara membelanjakan pendapatannya, sehingga dapat menghindari utang yang selalu melilit, agar dapat menikmati kepuasan atas usaha dengan cara yang lebih baik, daripada menjadi seorang istri yang selalu mengeluh karena pendapatan suami tidak memadai. Istri juga dapat bekerja untuk membantu pendapatan suami demi pemenuhan kebutuhan keluarga.
 - g. Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan, apabila suami istiri mempunyai hubungan yang baik dengan pihak keluarga pasangan, khususnya mertua, ipar laki-laki dan ipar perempuan, kecil kemungkinan untuk terjadi percekocokan dan ketegangan hubungan dengan seluruh kerabat.
- Collins (1996) mengemukakan bahwa *adult attachment* merupakan tingkat keamanan individu dewasa dalam hubungan interpersonal sehubungan dengan keyakinan, dan harapan yang membentuk cara individu berpikir dan merasa tentang hubungan individu serta cara individu berperilaku dalam hubungan. Hazan dan Shaver (1987) mengemukakan bahwa terdapat tiga dimensi yang menjadi karakteristik *adult attachment*, yaitu :
- a. Kelekatan aman, kelekatan individu yang aman, memiliki kedekatan kepercayaan dan ketergantungan, mudah dekat dengan orang lain, dan tidak khawatir serta stres berlebihan tentang relasi romantis. Individu

cenderung menikmati seksualitas dalam konteks relasi yang berkomitmen dan lebih jarang melakukan seks dalam hubungan singkat.

- b. Kelekatan tidak aman-menghindar, individu yang menghindari merasa ragu terlibat dalam relasi romantis dan sering mengambil jarak dari pasangan dalam relasi karena tidak nyaman dengan ketergantungan.
- c. Kelekatan tidak aman-cemas, menggambarkan individu dewasa yang menuntut kedekatan, kurang bisa percaya sebab memiliki kecemasan bahwa pasangannya tidak akan mencintainya sebesar ia mencintai pasangannya, dan lebih emosional jarak emosional dengan pasangannya, pencemburu, serta posesif.

Collins dan Read (1990) mengemukakan bahwa aspek dari *adult attachment*, yaitu:

- a. Kedekatan merupakan tingkat kenyamanan individu dengan kedekatan dan keintiman.
- b. Ketergantungan merupakan sejauh mana individu percaya dan bergantung pada ketersediaan orang lain.
- c. Kecemasan merupakan tingkat kegelisahan individu dalam hubungan seperti takut ditinggalkan atau tidak dicintai.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Variabel bebas dalam penelitian adalah *adult attachment*, yakni tingkat keamanan dalam hubungan interpersonal yang memengaruhi pasangan suami istri dalam berpikir, merasa dan bertindak.

Varibel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian perkawinan yakni proses penyesuaian pasangan suami istri dalam menghadapi perubahan pernikahan dan beradaptasi dengan peran baru pasangan, juga menerima dan memahami sifat pasangan sehingga mendapatkan kepuasan satu sama lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar yang telah menikah minimal 5 tahun, memiliki anak dan usia maksimal 40 tahun. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, yang melibatkan subjek berjumlah 60 orang yang merupakan pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar, Propinsi Sulawesi Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan, yakni:

- a. Penyesuaian perkawinan, yang terdiri dari 81 aitem. Setelah dilakukan ujicoba, terdapat 30 aitem yang gugur. Aitem yang diterima sebanyak 51 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi total diatas 0,25. Angka reliabilitas *cronbach's alpha* untuk instrumen penyesuaian perkawinan adalah 0,941.
- b. *Adult attachment* yang terdiri dari 18 aitem. Setelah dilakukan ujicoba, terdapat 12 aitem yang

gugur. Aitem yang diterima sebanyak 6 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi total diatas 0,25. Angka reliabilitas *cronbach's alpha* untuk instrumen *Adult attachment* adalah 0,707.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah 60 orang yang termasuk pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar yang telah memiliki usia perkawinan minimal lima tahun dan telah memiliki anak, serta usia subjek maksimal 40 tahun. Gambaran deskripsi subjek penelitian sebagai berikut:

Karakteristik subjek		Jumlah
Jenis kelamin	Laki-Laki	30
	Perempuan	30
Usia perkawinan	>5 tahun	60
Usia	<40 tahun	60
Status	Memiliki anak	60
Analisis deskriptif variabel penyesuaian perkawinan tergolong tinggi. Berikut gambaran kategorisasi penyesuaian perkawinan		
	Frekuensi	Kategori
Penyesuaian perkawinan	60	Tinggi
	-	Sedang
	-	Rendah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penyesuaian perkawinan tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena subjek penelitian telah dapat menyesuaikan diri satu sama lain dengan pasangannya. Hurlock (2012) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi dalam perkawinan adalah penyesuaian pada pasangan dan seluruh anggota keluarga. Keberhasilan dalam proses penyesuaian perkawinan terletak

pada kemampuan untuk saling menyesuaikan diri satu sama lain.

Pasangan suami istri yang menjadi subjek penelitian ini juga telah memperoleh kebahagiaan dan kepuasan bersama, dari peran yang dimainkan bersama, suami istri memiliki cinta yang mantap antara satu sama lain, telah dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik, memiliki hubungan yang baik dengan anak, anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya, memahami perbedaan pendapat, menikmati kebersamaan, dan penyesuaian yang baik pada masalah keuangan serta dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan keluarga pasangan. Hurlock (2012) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan dalam penyesuaian perkawinan yaitu adanya kebahagiaan suami istri, hubungan yang baik antara anak dan orangtua, penyesuaian yang baik dari anak-anak, kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat, kebersamaan, dan penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan serta penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan.

Analisis deskriptif variabel *Adult attachment* tergolong sedang. Gambaran *adult attachment* sebagai berikut:

	Frekuensi	Kategori
<i>Adult attachment</i>	-	Tinggi
	60	Sedang
	-	Rendah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Adult attachment* tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar subjek menunjukkan kelekatan

dalam hal kedekatan dan ketergantungan yang tinggi, namun memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Individu dengan kelekatan aman memiliki karakteristik adanya kepercayaan, dukungan, dan rasa aman terhadap pasangannya, serta merasa nyaman dengan keintiman baik ketika pasangannya ada maupun tidak ada didekatnya. Individu dengan pola kelekatan ini pun memiliki penilaian yang positif baik terhadap dirinya maupun pada figur lekatnya dalam hal ini adalah pasangannya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Spearman rho* dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,03 dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa $0,03 < 0,05$ maka data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghotbaldinianyazd, Fallahchai dan Zarei (2013) yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pola kelekatan di masa dewasa dengan penyesuaian perkawinan pada orang yang sudah menikah di kota Bandar Abbas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola *adult attachment*, dengan penyesuaian perkawinan. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa individu yang memiliki penyesuaian perkawinan yang tinggi dianggap memiliki kelekatan yang aman. Hal

ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Aminpour, Mamsharifi, Bayazidi, dan Ahmadzadeh (2016) pada 96 pasangan di Iran menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan. Semakin aman kelekatan yang dimiliki, maka semakin baik penyesuaian perkawinan, sedangkan semakin tidak aman kelekatan, maka penyesuaian perkawinan akan semakin buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ada hubungan *adult attachment* dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri di Kabupaten Polewali Mandar, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pasangan suami istri, kelekatan pasangan suami istri ternyata dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian perkawinan dalam pernikahan. Oleh sebab itu, kelekatan perlu dibentuk dengan menunjukkan keromantisan seperti saling memberi hadiah, bercanda bersama, saling bersyukur, berperilaku ramah dan lembut kepada pasangan suami istri serta membuat komitmen dengan mempertimbangkan pembagian peran untuk kenyamanan bersama, selama rentang waktu pernikahan. Hal tersebut sangat penting karena penyesuaian perkawinan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kebahagiaan di tengah keluarga.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi *adult attachment* dan penyesuaian perkawinan, serta berfokus pada penanganan yang tepat bagi pasangan suami istri yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian perkawinan. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya memiliki lingkup penelitian yang lebih luas seperti di perkotaan yang lebih besar, memerhatikan usia menikah, suami istri yang bekerja dan memerhatikan kelekatan yang dimiliki oleh suami istri sehingga hasil yang dicapai dapat lebih cermat serta menyarankan penggunaan alat ukur agar lebih memperhatikan faktor kesederhanaan bahasa sehingga lebih sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengontrol aitem-aitem yang mengandung *social desirability* sehingga dapat meningkatkan reliabilitas alat ukur.
- Aminpour, M., Mansharifi, M., Bayazidi, S., & Ahmadzadeh, M. (2016). Relation of attachment styles and marital adjustment among young couples. *World scientific news*, 29, 111-123.
- Banse, R. (2004). Adult attachment and marital satisfaction: Evidence for dyadic configuration effects. *Journal of social and personal relationships*, 21, 273-282.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Diterjemahkan oleh Ratna Djuwita). Jakarta: PT. Gelora Aksara.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of personality and social psychology*, 58(4), 644-663.
- Collins, N. L., (1996). Working models of attachment: implications for explanation, emotion, and behavior. *Journal of personality and social psychology*, 71(4), 810-832.
- Crowell, J.A., & Treboux, D. (1995). A review of adult attachment measures: implications for theory and research. *Social Development*, 4, 294-327.
- Ghotbaldinianyazd, S., Fallahchai, R., & Zarei, E. (2013). The study of adult attachment styles, value orientation and marital adjustment. *Journal of life science and biomedicine*, 3(3), 250-255.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal. *Insan*, 8(3), 198-210.
- Allen, J. & Robbins, S. (2010). Effects of interest major congruence, motivation, and academic performance on timely degree attainment. *Journal of Counseling Psychology*, 57: 23-35.

- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic conceptualized as an attachment process. *Journal of personality and social psychology*, 52(3), 511-524.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawaty, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. *Jurnal psikologi undip*, 11(1), 40-49.
- Ozmen, O., & Atik, G. (2010). Attachment styles and marital adjustment of Turkish married individuals. *Procedia social and behavioral science*, 5, 367-371. Doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.106
- Pitaloka, S. (2013). Hubungan antara kelekatan dengan perilaku seks pada remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Radar Sulbar. (2015, 19 September). *Alasan gugatan cerai di PA Polewali Mandar*. (online). Fajar.co.id.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Schudlich, T. D. D. R., Stettlerb, N. M., Stoudera, K. A., & Harrington, C. (2013). Adult romantic attachment and couple conflict behaviors: intimacy as a multi-dimensional mediator. *Interpersona*, 7(1), 26–43. Doi:10.5964/ijpr.v7i1.107.
- SIPP. PA. Polewali. net. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- SIPP. PN. Makassar. go. id. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu74.htm>. Diakses pada tanggal 2 maret 2016.

**ADULT ATTACHMENT RELATIONSHIP WITH THE MARITAL
ADJUSTMENT AT THE HUSBAND AND WIFE IN POLEWALI
MANDAR**

Nur Afni

(nafni6100@gmail.com)

Asniar Khumas

(hafizhdzaky72@gmail.com)

Dian Novita Siswanti

(dhian76@yahoo.com)

*Psychology Faculty, State University of Makassar
Jl. AP Pettarani Makassar, 90222*

ABSTRACT

Marital adjustment is the marriage partner in facing changes and adapt to the new role of partner, also accept and understand the nature of the pair so as to obtain happiness. The husband and wife who are able to adjust how marriage can obtain happiness in marriage. Ability in marital adjustment can be influenced by adult attachment on the couple. This study aims to determine the relationship of adult attachment with marital adjustment in couples in Polewali Mandar. Subjects in this study were selected using accidental sampling technique. Subjects in this study were 60 people including couples in Polewali Mandar, a minimum marriage age of 5 years, subjects aged <40 years, and have children. Methods of data analysis used in this study is the Spearman rho correlation. The results showed that there is a positive relationship of adult attachment with marital adjustment in couples in Polewali Mandar (p-value 0.03 with level signifikansi 0.05). The results of this research can increase knowledge in the field of family psychology because it involves the developmental tasks of adulthood.

Keywords: : Adult Attachment, Marital Adjustment

Every individual wants a happy life. Anjani and Suryanto (2006) argued that marital is a bond spiritually and unity between two persons who came from a family, nature, customs and cultures. Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 1974 chapter 1 of the marriage explains that marital is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife, with

the aim of forming a happy family and eternal based on God.

One of the tasks development in adulthood is learning to live with a husband or wife. Erikson (Pitaloka, 2013) suggests that in adulthood, developmental tasks to be solved is to develop intimacy. Intimacy is the ability of individuals to foster a warm and meaningful relationships with others.

A happy marriage, intimate and eternal must be the goal of everyone who makes a family, but sometimes expectations do not correspond to the reality. In accordance proposed by Indrawaty and Fauziah (2012) that the desire for the creation of happiness and intimacy in marriage could disappear in the first and second years of marriage, due to the mismatch between the pair, a change of affection, and also a belief that may cause conflicts. Hurlock (2012) suggested that the main problems faced in marriage is an adjustment to the couple.

Marriage be interesting considering the fairly high divorce rate, especially in Polewali Mandar. SIPP (2016) has recorded 294 cases of divorce in the Religious Polewali. This, in contrast to that recorded in the Makassar District Court, that there were 72 cases of divorce. In other words, the rate of divorce in Polewali Mandar higher compared to Makassar, so that researchers interested in conducting research in Polewali Mandar.

Hamzah Appas (Radar Sulbar, 2015) explains that, by August, in the Religious Polewali has dominated the divorce case. Researchers took a baseline data by conducting interviews in June 2016 on two men's status as a wife and a husband who lives in Polewali Mandar. The results of the interview first DW subject who is a wife of 23 years old, the age of marriage for nearly two years showed that the subjects stated her husband had been less attentive, and with the birth of her first child, the husband of the subject is still selfish as often shop with branded goods, but does not give the child's

needs and wife. Subjects also find it difficult to adapt to her husband's family.

The second AH subject was a 26-year-old wife, marriage age of two years, has experienced domestic violence because of the differences of opinion had a falling out during the first and second year of marriage, as the birth of the first child. The third AS subject is a 25 year-old husband, marriage age of two years and already has one child said that she changes more visible after the age marital increases. Vices are all visible and when talking to her husband often rough. The subject was also suggested that the subject temper when the child crying and when children play middle of the night. Wife attitude sometimes make the subject want to upset and dizziness.

Hamzah Appas (Radar Sulbar, 2015) suggested that the divorce rate that occurred in Polewali due to lack of harmony in the family, infidelity, domestic violence (domestic violence), incompatibility, to economic factors. The discrepancies or mismatch can cause conflicts and domestic violence that ultimately endanger the lives of married couples marriage. Based on the interview can be concluded that the subjects form a bad adjustment. It is appropriate that proposed by Hurlock (2012) that the criteria for success in marriage adjustment, that is the happiness of husband and wife, the ability to obtain the satisfaction of dissent, togetherness, good adjustment in financial trouble, and a good adjustment of the family of the couple. Adjustment of marriage is influenced by several factors. One of

the factors that influence marital adjustment is adult attachment or adult attachment patterns which in this case happens to married couples. Baron and Byrne (2005) suggested that attachment style is the level of security experienced in interpersonal relationships. A different style was originally built as a baby, but the difference in viscosity interpersonal influence behavior throughout life. Banse (2004) presents the results of a study on 333 couples do in the city of Berlin, Germany showed that secure attachment pattern is positively associated with marital satisfaction. This study showed that the pattern of the viscosity of the individual plays an important role in the marriage relationship, the marital adjustment.

Hazan and Shaver (Santrock 2011) suggested the attachment patterns are divided into three dimensions: the attachment is safe, avoidance attachment, and attachment anxiety. Stickiness is safe to have a positive view of the relationship, is close to other people, and not to worry and excessive stress on the relationship with the partner. Individuals tend to enjoy sexuality in the context of a committed relationship, and more rarely have sex in a brief relationship. Stickiness is avoided that people feel hesitant involved in a romantic relationship and often at a distance from the couple because it is not comfortable with dependency. Stickiness is anxious adults describe individuals who demand proximity, less able to trust your partner, and more emotional, jealous and possessive of your partner.

In an earlier interview, the DW and AH subject stated that her husband had been less of a concern, the domestic violence and wife attitudes sometimes make the AS subject want to upset and dizziness. It is the formation of adult attachment anxiety that attachment insecurity that can harm marital. Hazan and Shaver (Santrock, 2011) suggests that attachment is safe to have a positive view of the relationship, comfortable with closeness and dependency, not to worry and excessive stress on the relationship with the partner. Stickiness is anxious adults describe individuals who demand proximity, and more emotional and possessive. The third pattern above the viscosity can give a different effect on the adjustment of individual marital. Ozmen and Atik (2010) in his study on 204 people in Turkey, namely, 134 women, 70 men who have been married result in that there is a significant relationship between attachment avoidance and anxious attachment with marital adjustment. The higher the viscosity shy and anxious attachment, the lower the marital adjustment.

Crowell and Treboux (1995) suggested that theoretically, adult attachment affects the individual in terms of hope, emotional, self defense, and other behaviors related to interaction with the attached figures. Schudlich, Stettlerb, Stoudera and Harrington (2013) suggests that adult attachment serves as an important source for acquiring security, and provide comfort during times of emotional stress. It was concluded that this attachment patterns also affect emotions and

behavior of individuals when interacting with a partner, including the face of the new situation in the marital adjustment.

Based on the discussion and the results of previous studies, the researchers want to conduct research on adult attachment relationship with marital adjustment in couples in Polewali Mandar.

Hurlock (2012) argues that there are four principal adjustment problems in the marriage and it is important for happiness in marriage, namely adjustments with partner, sexual adjustment, financial adjustments, and adjustments to the families of each partner. Hurlock (2012) explains that there are seven aspects that can be used to assess the level of one's marital adjustment, namely:

- a. Happiness husband and wife, husband or wife happy together happiness and satisfaction derived from the role played together. Husband or wife has a mature and steady love one another, and can also make adjustments sexual well and can accept a role as a parent.
- b. A good relationship between the child and the parent, if the parent child relationship both with marital adjustment reflects the success of the issue. If the relationship between children and parents are bad, the atmosphere of the household will be colored by the dispute that led to marital adjustment becomes difficult.
- c. Adjustments good of the children, if the child can adjust nicely to his friends, can be liked by their peers, will succeed in learning and are happy at school. Previous descriptions are clear evidence of the success of the adjustment process to the marital of his parents and his role as a parent.
- d. The ability to obtain the satisfaction of dissent, a difference of opinion among members of the family that can not be circumvented, usually end up with one-on-one of three possibilities, namely the tension without breaking, one-on-one relented for the sake of peace, every member of the family try to understand each other views and the opinion of other individuals. Only a third possibility that can lead to satisfaction in marital adjustment in the long term, although the possibility of the first and second can also reduce tensions caused by disputes increased.
- e. Togetherness, if the adjustment of marital can be successful, then the family can enjoy time spent together. If the family relationship has been established well in the early years of marriage, then they could tie the rope tighter friendship as adults, marry and build a house on his own.
- f. Adjustments were both in financial problems, common in the family, which became a source of discord and hatred is about financial matters. The amount of income, families need to learn how to spend their income, so as to avoid a debt that is always wrapped around, in order to enjoy the satisfaction

of businesses with a better way, rather than being a wife whose husband is always complaining because revenues are not adequate. The wife can also work to help their husbands for the sake of meeting family needs.

- g. Good adjustment of the family of the couple, where the husband istri have a good relationship with the partner's family, particularly in-law, brother-in-law and sister-in-law, it's unlikely to happen disagreement and strained ties with the rest of the relatives.

Collins (1996) suggests that adult attachment is an adult individual security level in interpersonal relationships with respect to beliefs, and expectations shape the way people think and feel about the relationship between the individual and the way people behave in relationships. Hazan and Shaver (1987) suggests that there are three dimensions that characterize adult attachment, namely:

- a. Secure attachment, secure attachment of individuals, has proximity of trust and reliance, conveniently close to the other person, and do not worry and excessive stress on romantic relationships. Individuals tend to enjoy sexuality in the context of a committed relationship, and more rarely have sex in a brief relationship.
- b. Insecure-avoidant attachment, dodge feel free individuals involved in a romantic relationship and often at a distance of a couple in a relationship because it was

uncomfortable with the dependency.

- c. Insecure-anxious attachment, depict adult individuals who demand proximity, less able to believe because it has concerns that their partners will not love her for she loves her partner, and more emotional emotional distance with their partner, the jealous and possessive.

Collins and Read (1990) suggested that aspects of adult attachment, namely:

- a. The proximity of an individual comfort level with closeness and intimacy.
- b. Addiction is the extent to which individuals trust and rely on the availability of others.
- c. Anxiety is the anxiety level of the individual in relation to such fear of being abandoned or unloved.

The hypothesis in this research that there is a positive relationship of adult attachment with marital adjustment in couples in Polewali Mandar.

METHOD

The independent variable in this study is adult attachment, namely the level of security in interpersonal relationships affect the spouse of thinking, feeling and acting.

Dependent variable in this study is that marital adjustment process of adjusting the spouses in the face of changes in marriage and adapt to the new role of partner, also accept and understand the nature of the couple so get satisfaction with one another.

The population in this study were all married couples in Polewali

Mandar who has been married at least 5 years, have children and a maximum age of 40 years. This study uses nonprobability sampling with accidental sampling technique, which involves the subject of 60 people who are husband and wife in Polewali Mandar, West Sulawesi province.

Data collection techniques used in this study using a scale. Scale is used in the following of:

- a. Marital adjustment, which consisted of 81 item. After the tests, there were 30 aitem fall. Item received as much as 51-item total correlation coefficient has a value above 0.25. Figures reliability Cronbach's alpha for the instrument adjustment of marital is 0.941.
- b. Adult attachment consisting of 18 item. After the tests, there is a 12-item fall. Item received as many as 6 item that has a total value of the correlation coefficient above 0.25. Figures reliability Cronbach's alpha for the instrument Adult attachment is 0.707.

RESULTS AND DISCUSSION

Subjects in this study were 60 people including couples in Polewali Mandar pekawinan age who have had at least five years and have children, as well as the subject of a maximum age of 40 years. Here is an overview description of the subject of research as follows:

Characteristics of the subjects		Total
Gender	Male	30
	Female	30
Marriage age	>5 years	60
Age	<40 years	60
Status	Have children	60

Descriptive analysis variable marital adjustment is high. The following picture marital adjustment categorization

	Frequency	Category
<i>Marital</i>	60	High
<i>Adjustme</i>	-	medium
<i>nt</i>	-	Low

Descriptive analysis showed that marital adjustment is high. This is because the study subjects had to adapt to one another with their partner. Hurlock (2012) suggested that the problems encountered in marital is an adjustment to the spouse and all family members. Success in marital adjustment process lies in the ability to adjust themselves to each other.

The husband and wife who is the subject of this study have also been attained happiness and mutual satisfaction, of the role played together, husband and wife have a steady love between each other, has been able to perform sexual adjustment well, has a good relationship with the child, children children can adjust to his friend, understanding the differences, enjoy the togetherness and good adjustments on financial issues and can create relationships and good communication with partner's family. Hurlock (2012) suggested that the criteria for success in the adjustment of a marriage that is the happiness of

husband and wife, a good relationship between the child and the parent, adjustments were both children, the ability to obtain the satisfaction of dissent, togetherness, and adjustments in both the financial problems and adjustments to the good of the family of the couple. Hurlock (2012) suggests the factors that can affect marital adjustment is to establish the conditions established financial and happy relationship with the partner's family.

Descriptive analysis of variables Adult attachment moedium. The following description of categorization Adult attachment

	Frequency	Category
<i>Adult attachment</i>	-	High
	60	medium
	-	Low

Descriptive analysis showed that Adult attachment moderate. This is because most of the subjects showed stickiness in terms of proximity and a high dependence, but had lower levels of anxiety. Individuals with a secure attachment has the characteristics of their trust, support, and a sense of security to the spouse, and feel comfortable with intimacy well when his partner was there or not nearby. Individuals with this attachment pattern also has a very positive assessment both to himself and to the attach figure in this case is a partner.

Testing the hypothesis in this study using Spearman rho using *SPSS 20.0 for windows*. Hypothesis test results known that p-value of 0.03 with a significance level of 0.05, which means that $0.03 < 0.05$, the data showed that the hypothesis

is accepted that there is a relationship of adult attachment with marital adjustment in couples in the District Polewali Mandar.

The results are consistent with research conducted by Ghotbaldinianyazd, Fallahchai and Zarei (2013) which aims to investigate the relationship between attachment patterns in adulthood with marital adjustment in married people in the city of Bandar Abbas. The results showed that there was significant relation between adult attachment patterns, with marital adjustment. In this study, explains that individuals with high marital adjustment is considered to have a secure attachment. This is according to a study conducted by Aminpour, Mamsharifi, Bayazidi, and Ahmadzadeh (2016) on 96 couples in Iran shows that there is a relationship between adult attachment patterns with marital adjustment. The more secure attachment you have, the better marital adjustment, while the more insecure attachment, then the adjustment will be bad marital.

Conclusions and suggestion

Based on data analysis has been done, there is a relationship of adult attachment with marital adjustment in couples in Polewali Mandar, so that this hypothesis is accepted.

The suggestions in this study are as follows:

- For married couples, married couples attachment was found to increase the ability of marital adjustment in marriage. Therefore, viscosity need to be established by showing romance like exchanging gifts, joking

together, grateful, behave kindly and gently to the spouses and to make a commitment to consider the division of roles for comfort together, over a span of marriage. It is very important for the adjustment marital is one of the important factors in creating happiness in the family.

- b. For further research, researchers hope that further research could examine other factors that affect adult attachment and marital adjustment, as well as focusing on the appropriate treatment for married couples who have difficulty in adjusting the marriage. Researchers suggest further research scope wider research as in the larger urban, noting the age of marriage, the husband and wife working and watching attachment which is owned by husband and wife so that outcomes can be more accurately and suggest the use of measuring tools for more attention to factors the simplicity of the language so much in accordance with the conditions of the study subjects. In addition, further research should be more in control of item-item containing social desirability in order to improve the reliability of measuring instruments.

BIBLIOGRAPHY

- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal. *Insan*, 8(3), 198-210.
- Allen, J. & Robbins, S. (2010). Effects of interest major congruence, motivation, and academic performance on timely degree attainment. *Journal of Counseling Psychology*, 57: 23-35.
- Aminpour, M., Mansharifi, M., Bayazidi, S., & Ahmadzadeh, M. (2016). Relation of attachment styles and marital adjustment among young couples. *World scientific news*, 29, 111-123.
- Banase, R. (2004). Adult attachment and marital satisfaction: Evidence for dyadic configuration effects. *Journal of social and personal relationships*, 21, 273-282.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Diterjemahkan oleh Ratna Djuwita). Jakarta: PT. Gelora Aksara.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of personality and social psychology*, 58(4), 644-663.
- Collins, N. L., (1996). Working models of attachment: implications for explanation, emotion, and behavior. *Journal of personality and social psychology*, 71(4), 810-832.
- Crowell, J.A., & Treboux, D. (1995). A review of adult attachment measures: implications for theory and research. *Social Development*, 4. 294-327.
- Ghotbaldinianyazd, S., Fallahchai, R., & Zarei, E. (2013). The study of adult attachment styles, value

- orientation and marital adjustment. *Journal of life science and biomedicine*, 3(3), 250-255.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic conceptualized as an attachment process. *Journal of personality and social psychology*, 52(3), 511-524.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi perkembangan edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indrawaty, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. *Jurnal psikologi undip*, 11(1), 40-49.
- Ozmen, O., & Atik, G. (2010). Attachment styles and marital adjustment of Turkish married individuals. *Procedia social and behavioral science*, 5, 367-371. Doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.106
- Pitaloka, S. (2013). Hubungan antara kelekatan dengan perilaku seks pada remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Radar Sulbar. (2015, 19 September). *Alasan gugatan cerai di PA Polewali Mandar*. (online). Fajar.co.id.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Schudlich, T. D. D. R., Stettlerb, N. M., Stoudera, K. A., & Harrington, C. (2013). Adult romantic attachment and couple conflict behaviors: intimacy as a multi-dimensional mediator. *Interpersona*, 7(1), 26-43. Doi:10.5964/ijpr.v7i1.107.
- SIPP. PA. Polewali. net. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- SIPP. PN. Makassar. go. id. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu74.htm>. Diakses pada tanggal 2 maret 2016.